

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan teori**

##### **1.1.1 Struktur Modal**

###### **Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi antara jumlah hutang dan modal sendiri untuk membiayai investasi aset perusahaan. Keuangan stabil dan kuat dapat menciptakan struktur modal yang efektif. Struktur modal dapat dikatakan sebagai pendanaan permanen jangka panjang yang terdiri dari hutang, saham biasa, saham preferen dan ekuitas. Jumlah hutang yang cukup besar mampu meningkatkan pertumbuhan keuntungan, disisi lain kemungkinan terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan sangat besar jika hutang menyebabkan pertumbuhan perusahaan kecil atau negatif (Apsari dan Made, 2018). Hutang yang besar memberikan tanggung jawab berat terhadap perusahaan karena harus membiayai biaya tetap dalam bentuk modal yang tinggi (Cahyani dan Handayani, 2017). Struktur modal ini dihitung dengan rumus Debt To Equity Ratio (DER). Berikut adalah rumus menghitung dengan DER :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Modal sendiri}}$$

###### **Faktor yang mempengaruhi struktur modal**

Salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

###### **Komponen dalam struktur modal**

Komponen dalam modal ini merupakan modal perusahaan yang digunakan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian yang lainnya. Modal tidak diharuskan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka

waktu pembayarannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang nantinya akan digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

### **1.1.2 .Profitabilitas**

#### **Pengertian Profitabilitas**

Definisi dari profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi yang digunakan dalam pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Andika dan Sedana, 2019). Perusahaan dalam kebutuhan pendanaan memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung lebih memilih menggunakan sumber dana internal dengan memanfaatkan dana internal yang sudah tersedia dibandingkan sumber eksternal berupa utang (Lianto et al., 2020). Profitabilitas dan struktur modal juga mempunyai hubungan yang terkait. Yaitu apabila perusahaan memiliki profit yang baik atau laba, maka ketika perusahaan akan memenuhi kebutuhan modalnya dikemudian hari, perusahaan dapat menggunakan dana yang ada melalui laba ditahan. Dan apabila laba ditahan dirasa cukup dalam hal memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan tidak perlu melakukan modal yang berasal dari hutang. Dalam pengukuran profitabilitas masing-masing dihubungkan dengan penjualan, modal sendiri, dan total aktiva. Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah :

#### **1. Net Profit Margin (NPM)**

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. NPM juga dapat menunjukkan indikator sehat atau tidaknya keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang dari waktu ke waktu dapat meningkatkan laba bersihnya, maka perusahaan tersebut akan lebih dihargai dengan naiknya harga saham pada perusahaan tersebut. Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Laba Bersih Setelah Pajak**

---

**Penjualan**

#### **2. Return On Assets (ROA)**

Adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga keadaan suatu perusahaan. Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Return On Equity (ROE)

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tertentu. ROE juga merupakan pengukuran penting bagi calon pemegang saham karena dapat juga digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan untuk menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indicator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dalam menumbuhkan perusahaannya. ROE bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 1.1.3 Pertumbuhan Penjualan

#### Pengertian Pertumbuhan penjualan

Merupakan salah satu faktor keputusan pendanaan yang diukur dari periode sebelumnya ke periode tertentu terhadap kenaikan penjualan (Novitayanti dan Rahyuda, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif stabil, perusahaan dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar secara aman dan biaya tetap yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kondisi penjualan tidak stabil. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

#### **1.1.4 Struktur Aktiva**

##### **Pengertian Struktur Aktiva**

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan Antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020, maka penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal” menunjukkan bahwa struktur aktiva (1) Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (2) Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (4) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S. Saerang, Hizkia H. D. Tasik dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di BEI” menunjukkan bahwa 1. Secara simultan likuiditas (current ratio), aktivitas (total asset turnover), profitabilitas (return on asset), dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Likuiditas (current ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 3. Aktivitas (total asset turnover) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 4. Profitabilitas (return on asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 5. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Dewi Kamini, Ni Luh Gde Novitasari, Putu Wenny Saitri dengan judul “Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan size terhadap struktur

modal pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode tahun 2017-2019” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin besar peningkatan pertumbuhan aset maka akan dapat menurunkan struktur modal. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan yang tercerminkan dari aset dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan baik itu berasal dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor maupun berasal dari keuntungan operasional yang didapatkan sehingga perusahaan akan menggunakan profitabilitas tersebut dibandingkan harus menambah tingkat utangnya. Perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, karena pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Della Ayu Sevira, Muhammad Azhari, SE., MBA dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 (studi pada SUB sektor makanan dan minuman)” menunjukkan bahwa

1. Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019.

**TABEL 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel	sampel	Metode Analisis	Hasil
1.	Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017)	Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal	Untuk menjelaskan Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal	<b>Variabel dependen:</b> pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal. <b>Variabel independen:</b> struktur aktiva, resiko bisnis	Sampel yang dipilih adalah sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan consumer goods yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, Perusahaan yang diteliti tidak menunjukkan adanya saldo ekuitas (modal sendiri) yang negatif, Perusahaan yang diteliti memiliki laba secara berturut-turut.	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2.	Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S.	Pengaruh rasio likuiditas,	Untuk menjelaskan Pengaruh	<b>Variabel dependen:</b>	Pengambilan sampel dilakukan	Analisis regresi data danel	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Secara simultan

	Saerang, Hizkia H. D. Tasik	aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di BEI	rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di BEI.	Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas <b>Variabel independen:</b> struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di BEI.	dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2007: 392). Jumlah sampel yang diambil adalah 24 perusahaan sampel.		likuiditas (current ratio), aktivitas (total asset turnover), profitabilitas (return on asset), dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, Likuiditas (current ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Aktivitas (total asset turnover) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Profitabilitas (return on asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 5. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3.	Ni Putu Ayu Dewi Kamini, Ni Luh Gde Novitasari, Putu Wenny Saitri	Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan size terhadap struktur	Untuk menjelaskan Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan	<b>Variabel dependen:</b> Pengaruh profitabilitas. <b>Variabel independen:</b>	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek	Analisis linier berganda	Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan

		modal pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode tahun 2017-2019	size terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode tahun 2017-2019	struktur aktiva dan size terhadap struktur modal	Indonesia 2017-2019, Perusahaan yang mempunyai data keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019		barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin besar peningkatan pertumbuhan aset maka akan dapat menurunkan struktur modal. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan yang tercerminkan dari aset dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan baik itu berasal dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor maupun berasal dari keuntungan operasional yang didapatkan sehingga perusahaan akan menggunakan profitabilitas tersebut dibandingkan harus menambah tingkat utangnya. Perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak mempengaruhi pihak manajemen
--	--	--	---	--	---	--	--



							dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, karena pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan.
4.	Della Ayu Sevira dan Muhammad Azhari, SE., MBA	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 (studi pada SUB sektor	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 (studi pada	<b>Variabel dependen:</b> Faktor yang mempengaruhi struktur modal. <b>Variabel independen:</b>	diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

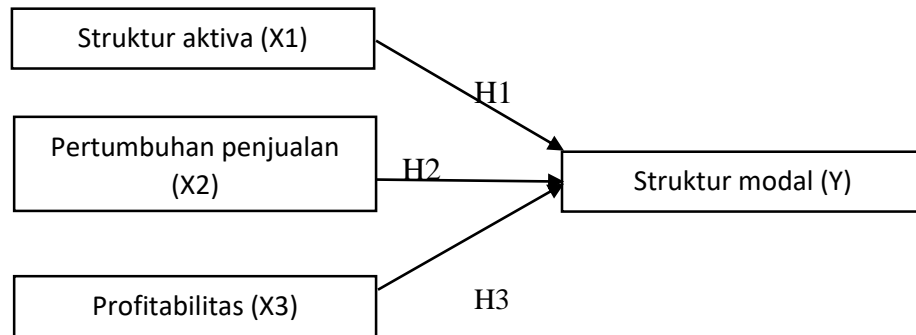
		makanan dan minuman)	SUB sektor makanan dan minuman).				struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, Profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, Ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019, Hasil uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) pada penelitian ini sebesar 0,621. Hal ini
--	--	----------------------	----------------------------------	--	--	--	--

							menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas dapat menjelaskan struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 sebesar 62,1%. Sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
--	--	--	--	--	--	--	--

### 1.3 Metode Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai konsep pemikiran dalam menjalankan penelitian ini. Penyusunan kerangka pemikiran dilakukan atas dasar pemahaman peneliti terhadap tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah dikaji penulis pada bagian sebelumnya. Kerangka pemikiran ini akan dijadikan dasar oleh peneliti untuk membentuk hipotesis dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

### Kerangka Konseptual



#### 1.4 Pengembangan Hipotesis

##### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal**

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.**

##### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka modal yang dibutuhkan akan semakin besar pula. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi membuat aktivitas keuangan meningkat sehingga manajer sebagai agen perlu untuk meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang

lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

**H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Tujuan perusahaan secara umum didirikan adalah menghasilkan laba atau keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut pecking order theory, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang kecil, karena keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.**